

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelainan refraksi mata atau refraksi anomali adalah keadaan dimana bayangan tegas tidak jatuh tepat pada retina tetapi di bagian depan atau belakang bintik kuning dan tidak terletak pada satu titik yang tajam. Kelainan refraksi dikenal dalam bentuk miopia, hipermetropia, dan astigmatisma (Ilyas, 2014).

Miopia adalah anomali refraksi pada mata dimana bayangan difokuskan di depan retina, ketika mata tidak dalam kondisi berakomodasi. Ini juga dapat dijelaskan pada kondisi refraktif dimana cahaya yang sejajar dari suatu objek yang masuk pada mata akan jatuh di depan retina, tanpa akomodasi. Miopia berasal dari bahasa Yunani “muopia” yang memiliki arti menutup mata. Miopia merupakan manifestasi kabur bila melihat jauh, istilah populernya adalah “nearsightedness” (American Optometric Association, 2006).

Miopia bisa disebabkan oleh faktor keturunan dan faktor perkembangan. Penelitian ginekologis telah memberikan banyak bukti bahwa faktor keturunan merupakan etiologi utama terjadinya miopia patologi. Cara transmisinya adalah autosomal resesif, autosomal dominan, *sex linked* dan derajat kelainan refraksi yang diturunkan bervariasi. Selain itu, faktor prenatal dan perinatal turut berperan. Penyakit ibu yang dikaitkan dengan penderita miopia kongenital adalah hipertensi sistemik, toksemia, dan penyakit retina. Faktor lain seperti kelahiran prematur yakni berat badan lahir kurang dari 2.500 gr juga berpengaruh (Widodo, 2007).

Pada miopia, titik fokus sistem optik media penglihatan terletak di depan makula lutea. Hal ini disebabkan sistem optik (pembiasan) terlalu kuat. Miopia dapat dikenal dalam bentuk miopia refraktif yaitu akibat pembiasan media penglihatan kornea dan lensa yang terlalu kuat dan miopia aksial yaitu akibat panjangnya sumbu bola mata, dengan kelengkungan kornea dan lensa yang normal (Ilyas, 2014).

Di Indonesia gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi sebesar 22,1 %, sementara angka pemakaian kacamata koreksi masih rendah yaitu 12,5 % dari kebutuhan (Ilyas, 2007).

Miopia berpengaruh dengan berkurangnya jarak pandang, oleh sebab itu apabila tidak dikoreksi dapat menjadi faktor yang membatasi pilihan pekerjaan pada seseorang (American Optometric Association, 2006). Selain itu berdasarkan penelitian dari *Global Magnitude of Visual Impairment* pada tahun 2004, seseorang dengan kelainan refraksi namun tidak dikoreksi akan lebih sulit dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti menghambat prestasi di sekolah, menurunkan produktivitas pekerjaan, dan umumnya akan merusak kualitas hidup (Chiranjib Majumder, Lee Kar Ling, 2015).

Penggunaan gadget yang salah seperti frekuensi penggunaan gadget yang berlebihan, posisi yang tidak benar dan intensitas pencahayaan yang tidak baik, akan berdampak terhadap penurunan tajam penglihatan. Penurunan tajam penglihatan pada anak-anak akan berakibat pada kesulitan anak untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Semakin bertambahnya penurunan tajam penglihatan pada anak, maka akan meningkatkan berbagai resiko komplikasi kebutaan, seperti glukoma dan abrasi retina (Tiharyo dkk, 2008).

Dalam ajaran Islam menjelaskan kewajiban untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dengan ilmu-ilmu yang baru. Allah SWT memuji kepada hambanya yang memikirkan penciptaan langit dan bumi. Bahkan banyak pula ayat-ayat al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk meneliti dan memperhatikan alam semesta.

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ
وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya :

Katakanlah: “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.” (QS Yunus (10) : 101)

Dalam ayat ini Allah menjelaskan perintah Nya kepada rasul Nya agar dia menyuruh kaumnya untuk memperhatikan dengan mata kepala mereka dan dengan akal budi mereka segala yang ada di langit dan di bumi. Mereka diperintahkan agar merenungkan keajaiban langit yang penuh dengan bintang-bintang, matahari dan bulan, keindahan pergantian malam dan siang, air hujan yang turun ke bumi, menghidupkan bumi yang mati, menumbuhkan tanam-tanaman, dan pohon-pohonan dengan buah-buahan yang beraneka warna dan rasa.

Dibalik penyakit yang dialami, tentu mengandung hikmah yang sangat berharga bagi si penderita khususnya dan bagi orang lain pada umumnya. Allah SWT pasti menyimpan hikmah dibalik setiap sakit yang dialami. Allah SWT menakdirkan untuk sakit, pasti ada alasan tersendiri yang menjadi penyebab semua itu. Tidak mungkin Allah SWT melakukan sesuatu tanpa sebab yang mendahuluinya atau tanpa hikmah di balik itu semua . Oleh karena itu, sebaiknya untuk selalu menerima, ikhlas dan bersabar atas apa yang dikaruniakan oleh-Nya, termasuk dikaruniai penyakit.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمْرِتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا
إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ
وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya :

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita

gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapatkan keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Rabbnya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al-Baqarah (2) : 155-157)

Begitulah Allah SWT menguji manusia, untuk melihat siapa di antara hambaNya yang memang benar-benar berada dalam keimanan dan kesabaran. Karena sesungguhnya iman bukanlah sekedar ikrar yang diucapkan melalui lisan, tapi juga harus menghujam di dalam hati dan teraplikasian dalam kehidupan oleh seluruh anggota badan.

1.2 Perumusan Masalah

Aktivitas anak sehabis pulang sekolah tepatnya pada sore maupun malam hari sering melakukan aktifitas bermain gadget. Hal ini membuat kebanyakan anak jaman sekarang mengalami gangguan penglihatan yaitu miopia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang dapat timbul berdasarkan uraian diatas, yaitu:

1. Berapa lama siswa-siswi SDN Rawabadak Utara 01 Pagi bermain gadget pada sore dan malam hari?
2. Apakah bermain *gadget* membuat anak-anak mengalami gangguan penglihatan?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang hubungan aktivitas bermain gadget di sore dan malam hari dengan risiko terjadinya miopia?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk mengetahui adanya pengaruh bermain gadget pada sore dan malam hari dengan risiko terjadinya miopia ditinjau dari kedokteran dan islam

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui berapa lama siswa dan siswi SDN Rawabadak Utara 01 Pagi bermain gadget pada sore dan malam hari
- 2) Mengetahui ada tidaknya hubungan bermain gadget pada sore dan malam hari dengan risiko terjadinya miopia.
- 3) Mengetahui pandangan islam tentang ada tidaknya hubungan aktivitas bermain gadget di sore dan malam hari dengan risiko terjadinya miopia

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa hal yang dapat diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang pengaruh lamanya bermain gadget pada sore hari dan malam hari dengan risiko terjadinya miopia , menambah keterampilan dalam penulisan karya ilmiah dan memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

2) Bagi Universitas YARSI

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan data hasil pengaruh lamanya bermain gadget pada sore hari dan malam hari dengan risiko terjadinya miopia, sehingga dapat memberi informasi bahwa memang ada pengaruh lamanya bermain gadget pada sore hari dan malam hari dengan risiko terjadinya miopia.

3) Bagi Masyarakat

Dalam penulisan skripsi ini diharapkan masyarakat mendapat informasi mengenai pengaruh lamanya bermain gadget pada sore hari dan malam hari dengan risiko terjadinya miopia serta mendapat pengetahuan dari sisi Pandangan Islam bahwa pentingnya melakukan pemeriksaan kelainan refraksi dan melakukan koreksi pada kelainan refraksi khususnya miopia.